

Membangun Komunitas Iman Melalui Media Sosial Dengan Menggunakan Platfrom Yang Menarik

Theresiani Bheka

Sekolah Tinggi Pastoral Institut Pastoral Indonesia Malang

Emmeria Tarihoran

Sekolah Tinggi Pastoral Institut Pastoral Indonesia Malang

Korespondensi penulis: anybheka123@gmail.com*

Abstract. *Social media has an important role in building and strengthening religious communities. Social media can be used to build and strengthen believers, in the current digital era social media has become a platform that is widely used by many people to interact and share information as well as a means to develop faith and strengthen brotherhood between religious communities. . In a religious context, social media can be a powerful tool for spreading religious messages and building solid religious communities. In this case the discussion includes community, religion and social media. Through this article, it is hoped that readers can find new inspiration and motivation to build a solid and connected religious community through social media. After all of the things above have been touched on, by using the literature study method, this article offers a solution that building a community of believers is not only through meetings or face-to-face encounters but can be done through social media.*

Keywords: *Community, Media, Faith, Social*

Abstrak. Media sosial memiliki peran yang signifikan dalam membangun dan memperkuat komunitas iman. Media sosial dapat digunakan untuk membangun dan memperkuat sebuah komunitas iman, dalam era digital saat ini , media sosial telah menjadi platfrom, yang luas digunakan oleh banyak orang untuk berinteraksi dan berbagi informasi dan sarana dalam mengembangkan iman dan menguatkan persaudaraan antar umat beragama. Dalam konteks keagamaan, media sosial dapat menjadi sarana yang kuat untuk memperluas pesan-pesan keagamaan dan membangun komuitas iman yang solid. Dalam hal ini, pembahasan meliputi tentang, komunitas, iman dan media sosial. Diharapkan bahwa melalui artikel ini, pembaca dapat menemukan inspirasi dan motivasi baru untuk membangun komunitas iman yang solid dan terhubung melalui media sosial. Setelah semua hal di atas disinggung maka dengan menggunakan metode studi literatur, arikel ini memberi tawaran solusi bahawa sebuah komunitas iman dibangun bukan hanya memlalui pertemuan atau perjumpaan secara langsung tetapi dapat dilakukan lewat media sosil.

Kata kunci: Komunitas, Media, Iman, Sosial

LATAR BELAKANG

Membangun komunitas iman melalui media sosial adalah salah satu strategi yang cukup efektif untuk menggalakkan kewujudan yang sungguh-sungguh dan pengembangan pendapat yang baik dalam suasana yang terbaik. Media sosial sekarang ini menjadi alat yang sangat penting dalam menggalakkan perubahan dan perkembangan dalam kehidupan individu dan masyarakat (Habur, A. M. (2018)). Di era digital ini, media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Platform seperti Facebook, Instagram, Twitter, Telegram, Tik tok dan WhatsApp bukan hanya digunakan untuk berkomunikasi dan bersosialisasi, tetapi juga memiliki potensi besar untuk membangun komunitas iman yang kuat dan terhubung. Namun apakah kita memikirkan potensi media sosial sebagai alat yang kuat

untuk membangun komunitas iman? Membangun komunitas iman melalui media sosial adalah sebuah praktik yang semakin populer, terutama dalam era sekarang ini. Media sosial merupakan sarana yang efektif untuk mengikutinya dalam berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan online.

Dengan menggunakan media sosial, komunitas iman dapat berkembang lebih luas dan menjadi komunitas yang lebih dekat dan berkesatuan. Interaksi yang terjadi di media sosial mampu menggambarkan realitas yang terjadi, tetapi interaksi yang terjadi adalah simulasi yang terkadang berbeda sama sekali. Konten dalam media sosial sepenuhnya milik dan juga berdasarkan pengguna maupun pemilik akun. Media sosial tidak hanya digunakan untuk kegiatan komunikasi, blog, forum atau aktivitas yang lain, tetapi juga untuk kegiatan yang bersifat komersial, bisnis, dan dapat menghasilkan keuntungan (Yumarna, A. (2024)). Penggunaan media sosial sebagai sarana dalam beribadah agar tetap tercipta pertumbuhan iman jemaat yang merupakan biblika, karena dimasa para jemaat harus mengikutinya dalam berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan online. Komunikasi dua arah yang disediakan media sosial dapat membantu gereja untuk membangun komunitas digital dalam lingkup jemaat, serta pengguna lain yang ingin menjalin relasi secara daring. Media sosial juga bisa digunakan gereja bukan sekedar sebagai pusat informasi internal jemaat, melainkan juga untuk sarana publikasi konten teologi yang reflektif dan kontekstual. Untuk mencapai itu, komunitas yang melakukan misi dengan melakukan publikasi teologi melalui aplikasi TikTok bisa dijadikan acuan bagi gereja untuk melakukan misi yang kontekstual (Azwita Healty, 2018).

Teknologi digital membawa perubahan besar dalam tatanan kehidupan manusia (Kasim, 2018). Perubahan-perubahan tersebut tentunya dapat dianggap sebagai bentuk kemajuan di dunia saat ini. Namun, apakah kemajuan luar biasa tersebut benar-benar membantu kemajuan manusia dalam banyak aspek? Pertanyaan ini menarik untuk membangun wacana analitis dan teologis yang fokus pada aspek katekese digital sebagai sarana efektif dalam menumbuhkan iman generasi masa kini. Banyak komunitas Kristen di Indonesia yang memanfaatkan media digital sebagai salah satu cara untuk menumbuhkan iman masyarakat, terutama sejak pandemi Covid-19 melanda Tanah Air. Salah satu media digital yang kini banyak digunakan oleh para pastor, suster bahkan umat awam Katolik sebagai sarana mengucap syukur adalah YouTube. Siapa yang tidak tahu apa itu YouTube? YouTube adalah platform terbesar dan terpopuler di dunia. Menampung berbagai macam layanan konten, mulai dari hiburan, olahraga, masakan, pendidikan dan tanpa kecuali, konten spiritual atau pengembangan iman komunitas keagamaan.

Dalam artikel ini, penulis akan menjelaskan tentang Pengertian komunitas menurut pandangan Gereja katolik , Penulis akan menjelaskan tentang pengertian iman ,dan Penulis juga akan menjelaskan pengertian dari media sosial dan pemilihan platform media sosial yang tepat, serta peran konten bermakna dalam membangun komunitas iman.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan ini menggunakan metode studi literatur dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada .Sumber yang digunakan merupakan kajian dari artikel-artikel ilmiah,dan buku-buku terutama tentang membangun komunitas Iman melalui media sosial dan beragam artikel yang dapat menjawab tujuan penelitian ini.

Studi kepustakaan juga dapat mempelajari berbeagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti (Sarwono, 2006). Studi kepustakaan juga berarti teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Nazir, 2003). Sedangkan menurut (Sugiyono, 2012) studi kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.

Terlepas dari apapun yang ditinjau, studi pustaka seharusnya dapat memberikan pembacanya mengenai gambaran umum dari pengetahuan, isi dari karya yang ditelaah dan juga menjawab pertanyaan dasar dari sebuah teori yang menjadi latar belakang studi pustaka Metode pengumpulan dan pengolahan data melalui sumber-sumber dengan cara membaca, memahami, mengutip, menganalisis, dan membuat catatan serta merangkum pemahaman tentang membangun iman melalui media sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunitas

Dalam Gereja Katolik, komunitas mempunyai makna yang dalam dan mendasar. Komunitas bukan sekadar kumpulan orang-orang yang berkumpul, tetapi mempunyai makna teologis yang lebih luas. Manusia tidak diciptakan Tuhan untuk hidup sendiri. Sejak awal, Tuhan menciptakan manusia, baik laki-laki maupun perempuan (Kejadian 1:27,2:18),dengan tujuan untuk hidup berkomunitas satu sama lain dan dengan Tuhan. Ini bukanlah sesuatu yang

ditambahkan pada sifat manusia, namun merupakan bagian penting dari sifat manusia. Kita adalah makhluk sosial dan oleh karena itu hidup dalam masyarakat merupakan ekspresi penting dari siapa kita. Dasar teologi yang berbicara tentang komunitas ini ada pada salah satu dokumen utama Gereja yaitu Konsili Vatikan II yang mengatakan pentingnya hidup berkomunitas di masyarakat Kegembiraan dan harapan, duka dan kecemasan orang-orang zaman sekarang, terutama kaum miskin dan siapa saja yang menderita, merupakan kegembiraan dan harapan, duka dan kecemasan para murid Kristus juga. Tiada sesuatu pun yang sungguh manusiawi, yang tak bergema di hati mereka. Sebab persekutuan mereka terdiri dari orang-orang, yang dipersatukan dalam Kristus, dibimbing oleh Roh Kudus dalam peziarahan mereka menuju Kerajaan Bapa, dan telah menerima warta keselamatan untuk disampaikan kepada semua orang. Maka persekutuan mereka itu mengalami dirinya sungguh erat berhubungan dengan umat manusia serta sejarahnya. (Gaudium et Spes, art 1).

Beberapa poin penting mengenai pengertian komunitas menurut Gereja Katolik. Komunitas yang Dinginkan Tuhan: Gereja Katolik percaya bahwa komunitas adalah sesuatu yang diinginkan dan diberikan oleh Tuhan. Hal ini ditunjukkan dalam Alkitab, dimana Tuhan sering digambarkan sebagai Tuhan yang menciptakan persahabatan dan membangun komunitas. Misalnya, dalam Perjanjian Lama, Allah memilih bangsa Israel sebagai umat-Nya dan membuat perjanjian dengan mereka. Dalam Perjanjian Baru, Yesus Kristus mendirikan Gereja sebagai komunitas orang-orang yang percaya kepada-Nya. (Philips Kokoh, 2017) Tubuh Kristus: Gereja Katolik memahami dirinya sebagai Tubuh Kristus. Ini berarti bahwa semua umat Katolik terhubung satu sama lain dan dengan Yesus Kristus melalui iman dan baptisan. Komunitas adalah tempat umat Katolik dapat saling menguatkan, saling mendukung, dan bertumbuh bersama dalam iman (KG) Misi Gereja: Masyarakat memegang peranan penting dalam melaksanakan misi Gereja. Misi Gereja adalahewartakan Injil Yesus Kristus ke seluruh dunia, membangun Kerajaan Allah dan melayani masyarakat miskin dan tertindas. Komunitas adalah tempat umat Katolik dapat belajar, bertumbuh dan mempersiapkan diri untuk menjalankan misi ini (KG).

Berbagai bentuk komunitas: Gereja Katolik memiliki berbagai jenis komunitas, mulai dari paroki, komunitas gerejawi hingga gerakan dan organisasi Katolik. Masing-masing komunitas mempunyai ciri dan tujuan masing-masing, namun semuanya mempunyai tujuan yang sama yaitu membangun Kerajaan Allah (KG). Pentingnya komunitas: Komunitas sangat penting bagi kehidupan iman umat Katolik. Dalam komunitas, umat Katolik dapat: Memperdalam iman melalui doa, refleksi, dan berbagi penelaahan Alkitab. Mengalami persekutuan dengan sesama umat Katolik lainnya Saling mendukung dan menguatkan dalam

iman. Pelajari cara melayani orang lain dan membangun Kerajaan Allah(KG). Jadi pada dasarnya, kita masing-masing membutuhkan komunitas untuk mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Sebagai umat beragama, masyarakat juga mempunyai peran sebagai struktur keimanan. Artinya, setiap anggota masyarakat akan saling terhubung dan dipengaruhi satu sama lain, baik dalam cara pandang, kepribadian, maupun keyakinannya. Oleh karena itu penting bagi umat beriman untuk membangun komunitas yang sehat, yaitu komunitas yang saling mendukung, memberi kekuatan dan hidup dalam keimanan kepada Tuhan. Dengan media sosial, setidaknya kita bisa memulainya dari keluarga, gereja, dan komunitas kita, yang memiliki jangkauan lebih luas.

Iman

Iman pada agama Kristen adalah keyakinan utama yang diajarkan oleh Yesus sendiri sehubungan dengan Injil. Menurut Yesus, iman adalah suatu tindakan percaya dan penyangkalan diri, sehingga manusia tidak lagi mengandalkan hikmah dan kekuatannya sendiri, melainkan berpegang teguh pada kuasa dan firman Yang Dia percayai (KG). Definisi iman dari Kitab Suci: Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat.” (Ibr 11:1)Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman; itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah (Ef 2:8)Adapun pandangan iman menurut dokumen-dokumen Gereja yang mengatakan Iman adalah jantung hati Gereja. Melalui Gereja umat hadir di tengah-tengah kehidupan bersama dalam menghayati imannya. Gereja berusaha untuk menjadikan manusia murid-murid Kristus, ia hendak membantu mereka agar dapat percaya bahwa Yesus adalah Putra Allah, supaya dengan perantaraan iman itu mereka memperoleh kehidupan dalam nama-Nya (Katekismus Gereja Katolik art. 4)

Maka dari itu sebagai seorang Kristiani atau orang beriman, kita harus memastikan bahwa iman kita terus terjaga dan tumbuh. Salah satu cara yang sangat efektif untuk mencapai itu adalah dengan bergabung dalam komunitas iman. Komunitas Dengan demikian kita mengetahui bahwa iman berkaitan dengan pengharapan akan keselamatan kekal yang diberikan karena kasih karunia Allah. Rasul Yakobus mengajarkan, bahwa agar iman itu menyelamatkan, maka iman itu harus disertai perbuatan-perbuatan kasih, sebab tanpa perbuatan, iman itu kosong dan mati(Katolisitas, 2018). Iman dapat memberikan dukungan moral, bimbingan, dan inspirasi dalam perjalanan kita untuk meningkatkan iman dan mendekatkan diri kepada Tuhan.

Media Sosial

Media sosial adalah media daring yang digunakan oleh individu untuk berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan informasi, berita, gambar, dan lain-lain. dengan orang lain. Jejaring sosial memiliki ciri-ciri seperti pesan yang dikirimkan hanya kepada satu orang, pesan yang

dikirimkan secara bebas tanpa melalui penjaga gerbang, dan pesan yang dikirimkan cenderung lebih cepat dibandingkan jejaring sosial lainnya. Dalam dokumen gereja mengatakan bahwa “Kegembiraan dan harapan, duka dan kecemasan orang-orang zaman sekarang, merupakan kegembiraan dan harapan, duka dan kecemasan para murid Kristus juga.” (GS 1) Apa yang diserukan oleh para Bapa Konsili itu sekarang mendapat perwujudan dan tantangan baru di zaman baru yang nyata sekarang ini, yakni “zaman internet.” Sebagaimana kita ketahui bahwa internet memang memberikan kegembiraan dan harapan yang begitu besar bagi banyak orang saat ini, namun sekaligus membawa duka dan kecemasan yang sangat nyata. Di era digital ini, banyak komunitas iman yang berkembang di media sosial. Dari grup Facebook yang menjangkau ribuan anggota hingga kelompok WhatsApp yang terdiri dari beberapa orang yang saling mendukung secara intensif. Komunitas-komunitas semacam ini menjadi karunia bagi banyak orang, karena mereka memungkinkan kita untuk berbagi pengalaman, belajar bersama, dan tetap terhubung dengan orang-orang yang memiliki nilai dan keyakinan yang sama (Wiryanto, 2021). *Lalu, bagaimana cara untuk membangun komunitas iman yang kuat melalui media sosial?*

Pertama, kita perlu menentukan tujuan dari komunitas tersebut. Apakah tujuannya untuk mempelajari lebih dalam ajaran agama? Ataukah untuk mempererat persaudaraan antar anggota? Dengan mengetahui tujuan dan fokus komunitas, kita dapat memahami apa yang harus dilakukan dan bagaimana caranya untuk mencapai tujuan tersebut (Praseno, I. R. (2021)). Kedua, pilihlah platform media sosial yang tepat untuk membangun komunitas. Facebook dan Instagram dapat digunakan untuk membangun basis pengikut yang besar, sementara WhatsApp lebih cocok untuk saling berinteraksi dengan anggota komunitas. Pastikan juga untuk memilih platform yang aman dan dapat diakses oleh anggota komunitas dengan mudah. Ketiga, ajak teman-teman atau orang-orang yang memiliki nilai dan keyakinan yg sama untuk bergabung dan memulai diskusi. Posting konten berkualitas dan relevan di grup atau akun media sosial anda. Buat jadwal berkala untuk melakukan pertemuan langsung ataupun webinar sehingga anggota tetap merasa terkoneksi dan terlibat secara aktif (Praseno, I. R. (2021)). Terakhir, pastikan selalu untuk membatasi ruang lingkup komunitas agar tidak terjadi perdebatan yang tidak perlu seperti politik dan SARA. Hargai setiap pendapat, gangguan semacam itu tidak jelas menguantikan apapun nilai positif yang ingin dibangun (Praseno, I. R. (2021)).

Bagaimana Membangun komunitas iman melalui media sosial, baik dari perspektif pengguna maupun pengembang media sosial?

Perspektif Pengguna: Berbagi informasi yang bermanfaat bagi komunitas iman melalui media sosial. Ini bermanfaat untuk memperluas pengetahuan dan memperkuat iman.

Berdiskusi dengan komunitas iman melalui media sosial. Ini bermanfaat untuk membangun hubungan dan menggalakkan perilaku yang baik. Mengikuti akun-akun yang berisi yang positif dan membangun iman. Ini bermanfaat untuk memperkuat iman dan meningkatkan pemahaman tentang agama. Mengikuti event-event yang berhubungan dengan agama, seperti kursus, seminars, dan konferensi. Ini bermanfaat untuk memperluas pengetahuan dan membangun iman. Berbagi pengalaman dan pendidikan yang bermanfaat bagi komunitas iman melalui media sosial. Ini bermanfaat untuk memperluas pengetahuan dan membangun iman (Djoko Sukono,2019). Perspektif Pengembang Media Sosial: Membuat konten yang membangun iman, seperti kisah-kisah yang ada pada kitab suci yang membangun iman, dan pendidikan agama. Ini bermanfaat untuk memperluas pengetahuan dan membangun iman. Membuat akun-akun yang berisi isi yang positif dan membangun iman. Ini bermanfaat untuk memperkuat iman dan meningkatkan pemahaman tentang agama. Membuat platform diskusi yang membangun hubungan dan menggalakkan perilaku yang baik. Ini bermanfaat untuk membangun komunitas iman. Membuat event-event yang berhubungan dengan agama, seperti kursus, seminars, dan konferensi. Ini bermanfaat untuk memperluas pengetahuan dan membangun iman (Djoko Sukono,2019).

Bagaimana peran konten yang bermakna dalam membangun komunitas?

Peran konten dalam membangun komunitas adalah sangat penting, karena konten yang disebarkan melalui media sosial dapat membantu memperluas pengetahuan dan memperkuat iman dalam komunitas. Karena konten yang bermakna memainkan peran penting dalam membangun komunitas iman yang kuat dan suportif. Konten yang tepat dapat membantu

Memperkuat Iman: Konten yang menginspirasi, seperti ayat-ayat suci, kutipan inspiratif, dan cerita tentang iman, dapat membantu anggota komunitas memperkuat iman mereka dan merasa lebih dekat dengan Tuhan.

Membangun Komunitas: Konten yang mendorong interaksi dan diskusi, seperti pertanyaan dan polling, dapat membantu anggota komunitas terhubung satu sama lain dan membangun rasa kebersamaan.

Menyediakan Dukungan: Konten yang menawarkan doa, dukungan, dan sumber daya dapat membantu anggota komunitas yang membutuhkan.

Meningkatkan Pengetahuan: Konten yang mendidik, seperti artikel, video, dan webinar, dapat membantu anggota komunitas belajar lebih banyak tentang iman mereka dan dunia di sekitar mereka.

platform media sosial yang dapat digunakan untuk membangun komunitas keagamaan

Facebook: Facebook adalah salah satu platform media sosial yang paling populer dan dapat digunakan untuk membentuk grup diskusi atau halaman komunitas keagamaan. Fitur-fitur seperti postingan, komentar, dan pesan pribadi memungkinkan interaksi dan berbagi

informasi antar anggota komunitas (McKnight, S. (2017)). Instagram: Instagram juga dapat digunakan untuk membangun komunitas keagamaan melalui akun yang khusus berfokus pada konten keagamaan. Dengan menggunakan fitur-fitur seperti postingan, cerita, dan IGTV, anggota komunitas dapat berinteraksi dan berbagi inspirasi keagamaan. Twitter: Twitter adalah platform media sosial yang cocok untuk membagikan pemikiran dan informasi singkat terkait keagamaan. Dengan menggunakan tagar (hashtag) yang relevan, anggota komunitas dapat terhubung dengan orang lain yang memiliki minat serupa dan berpartisipasi dalam diskusi yang lebih luas. YouTube: YouTube adalah platform video yang sangat populer dan dapat digunakan untuk membangun komunitas keagamaan melalui kanal atau saluran yang berfokus pada konten keagamaan. Anggota komunitas dapat berinteraksi melalui komentar dan berbagi video yang relevan. WhatsApp: WhatsApp adalah aplikasi pesan instan yang dapat digunakan untuk membentuk grup komunitas keagamaan. Anggota komunitas dapat berkomunikasi secara langsung, berbagi informasi, dan mendiskusikan topik-topik keagamaan (Patheos,2017).

Telegram: Telegram juga merupakan aplikasi pesan instan yang dapat digunakan untuk membentuk grup komunitas keagamaan. Fitur-fitur seperti obrolan grup, saluran, dan bot dapat digunakan untuk berinteraksi dan berbagi konten keagamaan (Patheos,2017). Tik-tok : Lewat tiktok kita dapat berevangelisasi dengan memberikan katekese yang menarik, agar orang-orang yang menonton konten lewat tiktok tersebut dapat menjadi inspirasi bagi mereka (Patheos,2017).

KESIMPULAN DAN SARAN

Media sosial telah mengubah cara kita bergaul dan menyatukan orang-orang yang tidak saling kenal sebelumnya. Hal itu tentu dapat dimanfaatkan untuk membangun komunitas iman yang kuat. Dalam lingkungan yang ramah, positif dan kondusif, kita bisa saling berbagi pengalaman dan memberikan dukungan pada satu sama lain, sehingga dapat menumbuhkan iman yang kuat dan merasakan kesejukan di hati. Dalam era digital saat ini, media sosial menjadi alat yang sangat penting dalam membangun dan memperkuat komunitas iman. Platform-platform seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan lainnya telah menjadi wadah yang luas digunakan oleh banyak orang untuk berinteraksi, berbagi informasi, dan mengembangkan iman serta mempererat hubungan di antara anggota komunitas keagamaan(Djoko Sukono,2019).

Melalui media sosial, komunitas iman dapat tumbuh lebih luas dan terkoneksi lebih erat. Interaksi yang terjadi di media sosial memberikan kesempatan bagi anggota komunitas untuk saling mendukung, bertukar pemikiran, dan memperkuat iman. Namun demikian, untuk

membangun komunitas iman yang kuat melalui media sosial, diperlukan pemilihan platform yang tepat, pengelolaan konten yang bermakna, dan pemahaman akan peran serta tujuan komunitas tersebut. Dalam hal ini, penting untuk memilih platform yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik komunitas iman. Setiap platform memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, sehingga pemilihan harus dilakukan dengan bijak. Selain itu, konten yang disajikan juga perlu memiliki nilai yang bermakna dan relevan bagi anggota komunitas. Konten yang menginspirasi, mendidik, dan membangun hubungan antar anggota komunitas akan memperkuat ikatan iman dan kebersamaan (Patheos, 2017). Penting juga untuk memastikan bahwa komunitas iman yang dibangun melalui media sosial tetap menghormati keragaman pandangan dan menghindari konflik yang tidak perlu. Pengelolaan yang bijak dan pembatasan ruang lingkup diskusi akan membantu menjaga atmosfer yang positif dan mendukung pertumbuhan iman anggota komunitas (Suzi Nelson, 2018).

Dengan demikian, melalui penggunaan media sosial yang bijak dan efektif, kita dapat membangun komunitas iman yang kuat, terhubung, dan saling mendukung. Semoga komunitas iman melalui media sosial dapat terus tumbuh dan memberi inspirasi serta kekuatan bagi semua anggotanya dalam perjalanan iman mereka. Mari memanfaatkan media sosial dengan bijak dan mempertebal persaudaraan antar umat beragama melalui iman yang kita anut.

DAFTAR REFERENSI

- Habur, A. M. (2018). Katekese Keluarga Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 10(1), 39-47.
- Dhiu, Maria Sudri Yanti. 2024. "Manfaat Media Digital Bagi Katekis Sebagai Sarana Berkatekese Kepada Kaum Muda." *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat* 2(1):162-74.
- Halawa, C. R. W. (2024). Zelo Zelatus Praise And Worship Sebagai Sarana Katekese Yang Cocok Bagi Kaum Muda. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat*, 2(1), 58-67.
- Jimmy, A., Rahawarin, B. A., & Nugroho, S. (2023). Peran Katekese Digital Sebagai Media Pembinaan Iman Kaum Muda Kristiani. *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral*, 2(1), 114-125.
- Anggal, Nikolaus. 2024. "Optimalisasi Katekese Sekolah: Mengintegrasikan Strategi Pedagogis Dan Pembentukan Iman Untuk Perkembangan Siswa Secara Holistik." *Educationist: Journal of Educational and Cultural Studies* 2(3):227-36.
- Lamahan, V. V., Mandey, N., & Harilama, S. H. (2021). Peran Komunikasi Antarpribadi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa di Organisasi Biro Kerohanian Kristen Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi. *ACTA DIURNA KOMUNIKASI*, 3(2).
- McKnight, S. (2017). Bury The word "Evangelical." *Patheos*.

- OENTARYO, R. J., & ASHOK, X. J. S. (2017). LIM, Ee-peng; and PRASETYO, Philips Kokoh. On analyzing job hop behavior and talent flow networks.(2017). In 17th IEEE International Conference on Data Mining Workshops ICDMW (pp. 18-21).Suhartawan, Bambang, M. MT, Singgih Prastawa, Yansen Alberth Reba, Gamar Abdullah, M. Pd Sirjon, Zulfah Rizka Purnama, and Penni Veronika S. Pd. 2024. KONSEP DASAR MEDIA PEMBELAJARAN. CV Rey Media Grafika.
- Praseno, I. R. (2021). Katekese Digital: Wajah Baru Karya Pewartaan Gereja di Masa Pandemi Covid-19. *Akademika*, Agustus-Desember.Laia, Sutarman, Putri Sory, and Sandra R. Tapilaha. 2024. "Menjelajahi Fenomena Sosial Dalam Pendidikan Dan Teologi: Tantangan Dan Peluang." *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen Dan Katolik* 2(1):177–87.
- Sukono, D. (2019). Alkitab: Penyataan Allah Yang Diilhamkan. *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 15(1), 28-34.
- Tarihoran, E. (2022, November). Katekese kaum muda berbasis internet: Membangun interaksi dalam pertemuan dengan sesama di era digital. In *Prosiding Seminar Nasional Rohani Katolik*.Jehaut, Rikardus, and Fredrikus Djelahu Maigahoaku. 2022. "GEREJA, ERA DIGITAL DAN LAYANAN ROHANI: MEMBACA TANTANGAN, MENIMBANG PELUANG." *Jurnal Alternatif Wacana Ilmiah Interkultural* 11(2).
- Yumarma, A. (2024). *Iman Dalam Karya: Membangun Solidaritas Sosial*.
- Zen, E., & Hermanto, Y. P. (2021). Membangun Iman Anak Melalui Keteladanan Orang Tua Ditinjau Dari Perspektif Alkitab Dan Perkembangan Anak. *Davar: Jurnal Teologi*, 2(1), 30-42.